

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN & BINA LINGKUNGAN
STUDI KASUS DI PT ANGKASA PURA II (PERSERO)
CABANG UTAMA BANDAR UDARA SOEKARNO-HATTA**

Mohamad Hasanuddin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang
mohas_2009@yahoo.co.id
<https://doi.org/10.33592/jeb.v25i2.427>

Abstract

PT Angkasa Pura II (Persero) That is the company provides Airport for the community of Indonesia and is the State-owned enterprises also implement these CSR programs. As already mentioned in the regulation of the Minister of State-owned enterprises that there are two activities that must be carried out by PT Angkasa Pura II (Persero) namely Program partnerships with small and medium enterprises, and also Community Development Program or commonly called partnership and Community Development Program (PKBL).

The purpose of this research is to know the constraints in the implementation of the Partnership Program And community development In State-owned enterprises PT Angkasa Pura II (Persero) and to know the Program Partnership and community On State-owned enterprises PT Angkasa Pura II (Persero) Branch Office Soekarno-Hatta Airport has been implemented in accordance with the ACT on STATE-OWNED ENTERPRISES, the Act and regulations Minister Number : PER-02/MBU/7/2017.

The kind of research is research used empirical law that is research literature available , namely research of primary data. The data obtained in research literature available and interviews being processed and analyzed qualitatively normative meaning of the data analysis based on what is obtained from the literature available and interview then directed, discussed and given an explanation with the applicable provisions, and finally concluded with the methods of inductive, namely draw conclusions from the thing to that special thing that common.

Constraints in the implementation of the program in development and environmental state enterprises, PT Angkasa Pura II (Persero) branch office Soekarno-Hatta Airport since its founding in 1985 has the classic problem of noise for the public so it is necessary to try to control to reduce it, one of which is to build a wall to reduce (noise barrier) and move settlements that are very close to the runway

Abstak

PT Angkasa Pura II (Persero) adalah Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengelola Airport di Indonesia yang menerapkan program CSR

Seperti telah disebutkan dalam peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara bahwa ada dua kegiatan yang harus dilakukan oleh PT Angkasa Pura II (Persero) yaitu Program kemitraan dengan usaha kecil dan menengah dan juga Program Pengembangan masyarakat atau yang biasa disebut Program kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di BUMN PT Angkasa Pura II (Persero) dan untuk mengetahui pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Negara PT Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta yang telah dilaksanakan sesuai dengan UU tentang BUMN dan peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-02 / MBU / 7/2017.

Penelitian ini menggunakan hukum empiris yaitu literatur penelitian yang tersedia, yaitu penelitian data primer. Data yang diperoleh dalam literatur penelitian tersedia dan wawancara sedang diproses dan dianalisis secara kualitatif normatif makna analisis data berdasarkan apa yang diperoleh dari literatur yang tersedia dan wawancara kemudian diarahkan, dibahas dan diberi penjelasan dengan ketentuan yang berlaku, dan akhirnya disimpulkan dengan metode induktif, yaitu menarik kesimpulan dari hal ke hal khusus yang umum.

Kendala dalam pelaksanaan program kemitraan dan Bina Lingkungan PT Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta sejak didirikan pada tahun 1985 adalah memiliki masalah klasik yaitu kebisingan bagi masyarakat sehingga perlu untuk mencoba mengendalikan untuk mengurangnya, salah satunya adalah membangun tembok untuk mengurangi (noise barrier) dan memindahkan permukiman yang sangat dekat dengan landasan pacu.

A. Pendahuluan

Berdasarkan Pasal 33 ayat 4 Undang-undang Dasar 1945 tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan, Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Untuk mewujudkan hal tersebut diatas Pemerintah melalui Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagai berikut :

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib

melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Lebih jauh dikemukakan di dalam Peraturan Meneg BUMN No. 02/MBU/7/2017 tanggal 5 Juli 2017 tentang Perubahan Kedua Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN sebagai berikut :

- a. Pasal 2: Perum dan Persero wajib melaksanakan Program Kemitraan dan Program BL dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan ini.
- b. Pasal 6: BUMN Pembina yang memiliki kantor .cabang/perwakilan di daerah dapat menyalurkan dana Program Kemitraan dan Program BL BUMN Pembina di wilayah kantor cabang/perwakilannya dengan mempertimbangkan dana yang tersedia dan kondisi wilayahnya.

Bandar Udara Soekarno-Hatta adalah Cabang Utama Utama dari PT Angkasa Pura II (Persero) yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1984 dengan nama PERUM Pelabuhan Udara Jakarta – Cengkareng, selanjutnya dengan Peraturan Pemerintah No, 26 Tahun 1986 diubah menjadi PERUM Angkasa Pura II. Kemudian status Perusahaan yang semula sebagai Perusahaan Umum (PERUM) diubah menjadi PERSERO berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1992, dan pendiriannya dengan Akta Notaris Muhani

Salim SH Nomor 3, tanggal 2 Januari 1993.

Saat ini PT Angkasa Pura II (Persero) mengelola 14 (empat belas) Bandara Udara di wilayah Barat Indonesia yaitu, Bandara Soekarno-Hatta (Cabang Utama) - Banten, Bandara Halim Pk - Jakarta, Bandara SM Badaruddin II – Palembang , Bandara Supadio – Pontianak, Bandara Husein Sastranegara – Bandung. Bandara Sultan Syarif Kasim - Pekanbaru, Bandara Raja Haji Fisabilillah – Tanjung Pinang , Bandara Depati Amir – Pangkal Pinang, Bandara Kualanamu – Medan, Bandara Sultan Taha – Jambi, Bandara Raden Intan – Lampung dan Bandara Kertajati – Jawa Barat.

Wilayah prioritas kerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta adalah :

- a. Wilayah Kota Tangerang
- b. Wilayah Kabupaten Tangerang
- c. Wilayah Tangerang Selatan

Dengan adanya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ini diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dapat meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri serta dapat memberdayakan kondisi sosial masyarakat dengan sasaran yang tepat dan dapat

memenuhi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan studi kasus di PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta. Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018 : 7-8) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism.

Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/emperis, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini berbentuk *asosiatif kausalitas* bertujuan memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti dalam bentuk

hubungan sebab-akibat, menginterpretasikan serta menjelaskan data secara sistematis.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu Badan Usaha Milik Negara Departemen Perhubungan yaitu PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta

Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), Populasi adalah wilayah yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai waktu, berbagai sumber data dan berbagai cara (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a. *Library Research* (Studi Kepustakaan) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dan menganalisa buku-buku atau bahan-bahan tertulis lainnya dengan penelitian yang dilakukan.
- b. *Field Research* (Studi Lapangan) yaitu kegiatan pengumpulan data

dengan cara melakukan penelitian langsung ke lokasi dengan menggunakan teknik :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan langsung di perusahaan tersebut yakni dari hasil pengamatan kemudian dilakukan pencatatan terhadap objek yang diamati.

2. Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data berupa hasil pengisian data pada saat wawancara dengan memberikan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang disajikan oleh pihak-pihak lain dan peneliti langsung dapat memanfaatkannya untuk proses lebih lanjut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta memiliki dana yang cukup besar untuk disalurkan melalui PKBL. Untuk program Kemitraan tahun 2018 mempunyai anggaran sebesar Rp. 2.600.000.000,- dan realisasinya pada akhir Desember 2018 sebesar Rp. 3.185.000.000,- sehingga terdapat kenaikan sebesar 22,5 %, kenaikan ini disebabkan adanya hutang macet tahun 2017 yang bisa dicairkan pada tahun 2018.
2. Penyaluran Program Kemitraan berdasarkan wilayah yang menjadi sasaran PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta adalah Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan.
3. Untuk Kota Tangerang Realisasi program Kemitraan Tahun 2018 sebesar Rp. 1.295.000.000,- dengan mitra binaan sebanyak 32 orang dengan sektor usaha industri, perdagangan, jasa dan lainnya. Apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 sebesar Rp. 2.075.000.000,- dengan mitra binaan sebanyak 35 orang dan

sektor usaha peternakan, perdagangan dan jasa, mengalami penurunan sebesar 62,40 %

4. Untuk Kabupaten Tangerang Realisasi program Kemitraan Tahun 2018 sebesar Rp. 1.830.000.000,- dengan mitra binaan sebanyak 31 orang dengan sektor usaha industri, perdagangan, jasa dan lainnya. Apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 sebesar Rp. 805.000.000,- dengan mitra binaan sebanyak 37 orang dan sektor usaha perikanan, perdagangan dan jasa, mengalami penurunan kenaikan 60,86 %
5. Untuk Kota Tangerang Selatan Realisasi program Kemitraan Tahun 2018 sebesar Rp. 60.000.000,- dengan mitra binaan sebanyak 1 orang dengan sektor usaha perdagangan. Apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 sebesar Rp. 20.000.000,- dengan mitra binaan sebanyak 1 orang dan sektor usaha , perdagangan. mengalami kenaikan sebesar 300 %.



Gambar 1. Data realisasi penyaluran program kemitraan dan bina lingkungan



Gambar 2. Data realisasi penyaluran program kemitraan dan bina lingkungan



Gambar 3. Data realisasi
penyaluran program kemitraan dan
bina lingkungan

Secara total anggaran program kemitraan tahun 2018 adalah sebesar Rp. 3.030.272.156,- dengan rincian untuk (1) *penyaluran program kemitraan* sebesar Rp.2.600.000.000,- (2) *hibah* sebesar 390.000.000,- (3) *Biaya operasional* sebesar Rp. 126.000.000,- (4) *Penggunaan lainnya* Rp. 0,00

Realisasi program kemitraan tahun 2018 pada akhir Desember 2018 adalah sebesar Rp. 3.453.673.014,- dengan rincian untuk (1) *penyaluran program kemitraan* sebesar Rp.3.185.000.000,- (2) *hibah* sebesar Rp. 199.501.063,- (3) *Biaya operasional* sebesar Rp. 71.642.750,- (4) *Penggunaan lainnya* realisasinya Rp. 200.509.000,- Untuk tingkat pengembalian program Kemitraan tahun 2018 mencapai 84,84 % dan yg menunggak sebanyak 16 % dengan alasan usaha macet dan lain-lain. Dibandingkan dengan Anggaran yang disiapkan, untuk Program Kemitraan ini realisasinya mengalami kenaikan sebesar sebesar 13,97 % karena adanya piutang tahun 2017 yang dapat dicarikan pada tahun 2018

Secara umum efektivitas pelaksanaan penyaluran kemitraan tahun 2018 mencapai 99,72 % bila dibandingkan

dengan tahun 2017 hanya sebesar 95,44 % maka efektivitas mengalami kenaikan sebesar 4,28%. Untuk kolektibilitas tahun 2018 sebesar 84,84 % sedangkan realisasi tahun 2017 hanya mencapai 73.42 % maka kolektibilitas ini mengalami kenaikan sebesar 11,42%.

Secara total anggaran program Program Bina Lingkungan tahun 2018 adalah sebesar Rp. 3.021.300.500,- dengan rincian untuk (1) *penyaluran program Bina Lingkungan* sebesar Rp.3.020.000.000,- (2) *Biaya operasional* sebesar 95.000.000,- (3) *Penggunaan lainnya* sebesar Rp. 0,00,-

Realisasi Program Bina Lingkungan tahun 2018 adalah sebesar Rp. 4.106.295.251,- dengan rincian untuk (1) *penyaluran program Bina Lingkungan* sebesar Rp.3.028.303.500,-(2) *Biaya operasional* sebesar 109.338.080,- (3) *Penggunaan lainnya* sebesar Rp.1.080.424.675,-

Untuk tahun 2018 penyaluran dana terbesar adalah pada kegiatan Pendidikan dan atau pelatihan sebesar Rp. 1.396.480.000,- atau sebesar 46,11 %. Kenaikan ini dimaksudkan untuk mendukung kebijakan Pemerintah dalam program Gerakan Revolusi Mental untuk menuju Indonesia maju. Apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 yang realisasinya sebesar Rp 2.537.337.400,-

maka Program Bina Lingkungan ini terdapat kenaikan sebesar 61,63 %.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ini selain untuk membantu ekonomi masyarakat juga untuk memberikan kepedulian/konpesasi kepada masyarakat atas kebisingan yang ditimbulkan oleh Bandar Udara. Namun demikian perlu juga dicarikan solusi yang tepat misalnya dengan membangun tembok peredam bising (noise barrier) dan memindahkan permukiman yang jaraknya sangat dekat dengan landasan pacu

URAIAN	RRA 2018	REALISASI 2017	REALISASI 2018	ACV 2017	ACV 2018
ALURAN KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
KAS DETERMINA DARI					
Pemeliharaan Dina BUBM Pemeliharaan					
Pengembangan Program Mitra Binaan	2.711.582.408,39	2.316.295.963,00	2.859.074.500,00	85	104
Pengembangan Program Komunitas	111.151.638,44	70.743.508,00	161.200.500,00	64	129
Kepedulian Masyarakat		880,00	2.284.500,00		127
Anggaran Belanja Transmigrasi		116.731.334,00	27.639.899,00		240
Pengembangan Jasa Administrasi Pemukiman	305.137.911,20	281.500.000,00	196.688.000,00	129	205
Pendapatan Bunga Giro / Deposito	4.000.000,00	6.368.899,29	6.361.422,47	152	151
Pengembangan Lain-lain		19.000.000,00	200.000.000,00		
Pengembangan Persekolahan					
Jumlah Kas Determina	3.030.772.116,63	2.654.198.655,29	3.453.873.014,47	84	121
KAS DISELENGKARAN UNTUK					
1. PENYALURAN					
Pembayaran Pelunasan Kemitraan	2.400.000.000,00	2.398.000.000,00	3.189.000.000,00	111	130
Jumlah Kas Disalurkan	2.400.000.000,00	2.398.000.000,00	3.189.000.000,00	111	130
2. HEBAN					
Pembayaran/Pembiayaan	148.000.000,00	71.200.000,00	-		100
Promosi/Pemasaran	234.000.000,00	7.500.000,00	199.501.063,00		1.560
Jumlah Heban	382.000.000,00	78.700.000,00	199.501.063,00		153
3. BIAYA OPERASIONAL					
Biaya Evaluasi/Survey M&B	8.000.000,00	-	5.481.412,00		-
Biaya Monitoring M&B	30.000.000,00	11.848.948,00	11.829.481,00	39	-
Biaya AYA	15.000.000,00	-	1.002.500,00		-
Pengalangan alat kerja (AKT, Dikawatir)	30.000.000,00	8.730.000,00	18.299.000,00	44	110
Biaya Pemeliharaan Alat Kerja	5.000.000,00	-	5.974.640,00		-
Pengalangan Alasida Tetap	-	-	-		-
Biaya Kejasama Pengalihan	-	-	-		-
Biaya administrasi Bank	1.800.000,00	1.685.513,93	1.910.289,29	93	15
Biaya Sewa Kendaraan	-	-	-		-
Biaya Tangga Kerja OS	50.000.000,00	48.137.360,00	24.865.717,00	93	140
Biaya lain-lain	-	-	-		-
Jumlah Biaya Operasional	128.800.000,00	64.912.766,93	73.442.758,86	81	7
4. PENGUNAAN LAINNYA					
Pengembangan Persekolahan		70.000.000,00	200.000.000,00		
Jumlah Pengeluaran Lainnyanya		70.000.000,00	200.000.000,00		
Jumlah Kas Disalurkan Lainnyanya	2.470.000.000,00	2.468.000.000,00	3.389.001.000,00	100	99
KEMANA-KEMANA PENGUNAAN KAS	49.272.116,63	113.115.644,71	131.371.772,23	140	123
KAS SETARA KAS AWAL PERIODE	88.974.174,33	208.793.389,23	141.272.338,43	111	163
KAS SETARA KAS AKHIR PERIODE	129.146.290,96	142.272.338,69	10.000.000,00	111	90
EFEKTIFITAS	91,68	93,44	99,32		
INDIKEREFLEKTAS	91,61	72,42	84,44		

Gambar 4. Data realisasi penyaluran program kemitraan dan bina lingkungan

URAIAN	RRA 2018	REALISASI 2017	REALISASI 2018	ACV 2017	ACV 2018
ALURAN KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
KAS DETERMINA DARI					
Pemeliharaan Dina BUBM Pemeliharaan					
Pendapatan Bunga Giro / Deposito	1.500.000,00	3.031.993,82	6.931.231,29	202	179
Pendapatan Lain-lain	1.019.000.000,00	1.861.000.000,00	3.030.000.000,00	62	42
Keuntungan	234.260.000,00	-	1.079.360.000,00		
Jumlah Kas Determina	1.071.000.000,00	2.118.993.992,82	4.104.291.231,29	76	84
KAS DISELENGKARAN UNTUK					
1. PENYALURAN BINA LINGKUNGAN					
1. Bantuan korban bencana Alam	50.000.000,00	-	-		
2. Bantuan pemeliharaan/pelebaran	1.275.000.000,00	1.348.940.400,00	1.394.400.000,00	98	10
3. Bantuan pengembangan kearifan	370.000.000,00	-	260.800.000,00		-
4. Bantuan pengembangan sarana prasarana umum	570.000.000,00	121.520.000,00	190.700.000,00	21	13
5. Bantuan sarana Bina	390.000.000,00	81.177.000,00	447.623.000,00	195	134
6. Penelitian dan pengembangan	100.000.000,00	16.220.000,00	7.000.000,00	16	30
7. Pengembangan kearifan	100.000.000,00	165.000.000,00	709.700.000,00	163	360
8. Penelitian/bekalifan dan pamaran untuk mitra binaan	-	-	-		
Jumlah Bantuan Bina Lingkungan	3.020.000.000,00	2.291.670.400,00	3.826.003.000,00	76	81
2. BIAYA OPERASIONAL					
Biaya evaluasi/ survey	24.000.000,00	7.887.004,00	8.718.000,00	33	11
Biaya pengalihan barang	500.000,00	-	-		-
Biaya administrasi bank	100.000,00	792.708,29	1.843.000,00	147	118
Biaya lain-lain	70.000.000,00	41.117.830,00	46.971.000,00	58	141
Jumlah Biaya Operasional	95.000.000,00	49.797.542,29	109.338.000,00	52	120
3. PENGUNAAN LAINNYA					
Pengembangan Persekolahan	-	254.260.000,00	1.079.360.000,00		325
Transfer ke Kantor Pusat	-	-	1.044.971,62		-
Jumlah Penggunaan Lainnyanya	-	254.260.000,00	1.080.424.971,62	123	123
Jumlah Kas Disalurkan Lainnyanya	1.019.000.000,00	2.317.372.400,00	4.170.211.273,64	84	62
KEMANA-KEMANA PENGUNAAN KAS	1.068.260.000,00	1.615.041.607,10	1.611.076.577	102	100
KAS SETARA KAS AWAL PERIODE	9.527.481,73	421.027.383,71	4.011.879,37	4,44	0,91
KAS SETARA KAS AKHIR PERIODE	10.595.741,73	4.035.979,87	800	0	100

Gambar 5. Data realisasi penyaluran program kemitraan dan bina lingkungan

D. Kesimpulan

Implementasi Program Pembinaan Kemitraan dan Bina Lingkungan di PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta tahun 2018 telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia.

1. Realisasi penyaluran Program Kemitraan Tahun 2018 sebesar Rp. 3.453.873.014,- bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp. 2.858.189.055,- mengalami kenaikan sebesar 20,84 % . walaupun ada kebijakan *dana bergulir* artinya dana yg disalurkan ke masyarakat hanya berdasarkan pengembalian/pembayaran

pinjaman dari masyarakat, tapi penyaluran Program Kemitraan ini masih mampu untuk adanya kenaikan. Tingkat kolektibilitas program kemitraan dari masyarakat tahun 2018 sebesar 84.84%, bila dibandingkan dengan tahun 2017 hanya sebesar 73,42 % sehingga tahun 2018 ini mengalami kenaikan sebesar 11,42 %.

2. Realisasi penyaluran Program Bina Lingkungan tahun 2018 sebesar Rp. 4.110.311.225,- . dengan penyaluran terbesar pada sektor pendidikan dan pelatihan sebesar 1.396.480.000,- atau sebesar 33,97 % Hal ini guna mendukung kebijakan Pemerintah dalam program Gerakan Revolusi

Mental untuk menuju Indonesia maju. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2017 sebesar Rp. 2.537.337.400,- maka terdapat kenaikan yg signifikan yaitu sebesar 61,99 %

3. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ini selain untuk membantu ekonomi masyarakat juga untuk memberikan kepedulian/kompensasi kepada masyarakat atas kebisingan yang ditimbulkan oleh Bandar Udara. Namun demikian perlu juga dicarikan solusi yang tepat misalnya dengan membangun tembok peredam bising (noise barrier) dan memindahkan permukiman yang jaraknya sangat dekat dengan landasan pacu.

E. Daftar Pustaka

A.B. Susanto,1997. Manajemen Aktual, Grasindo,Jakarta.

_____,1997. Budaya Perusahaan, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

_____,2007. A Strategic Management Approach, CSR, The Jakarta Consulting Group, Jakarta.

Elkington, J.1997. Cannibals with Forks : The Triple Bottom Line of 21st Century Business, Thompson. London.

Erniawan Erni R,2007. Business Ethics, Alfabeta, Bandung.

Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 6 (2014)

Undang-Undang / Peraturan Meneg BUMN: Undang-undang Republik Indonesia

Nomor : 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP.-236/MBU/2003 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Mulik Negara dengan Usaha Lingkungan.

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor : PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

_____, Nomor : PER-20/MBU/2012 Perubahan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor :

PER-05/MBU/2007 Tentang
Program Kemitraan dan Program Bina
Lingkungan Badan Usaha Milik Negara

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik
Negara Republik Indonesia Nomor :
PER-08/MBU/2013 Tentang Perubahan
Keempat atas Peraturan Menteri Badan
Usaha Milik Negara Nomor : PER-
05/MBU/2007 Tentang Program
Kemitraan Badan Usaha Milik Negara
dengan Usaha Kecil dan Program Bina
Lingkungan.

_____, Nomor : PER-07 MBU/05/2015
Tentang Program Kemitraan Badan
Usaha Milik Negara dengan Usaha
Kecil dan Program Bina Lingkungan.

_____, Nomor : PER-09/MBU/2015
Tentang Program Kemitraan dan
Program Bina Lingkungan Badan
Usaha Milik Negara.

_____, Nomor : PER-02 MBU/7/2017
Tentang Perubahan Kedua atas
Peraturan Menteri Badan Usaha
Milik Negara Nomor : PER-
09/MBU/07/2015 Tentang Program
Kemitraan dan Program Bina
Lingkungan.